

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tuntunan atau bantuan¹

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya mengandung beberapa makna, diantaranya adalah dalam peraturan pemerintah No 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.²

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Tohirin, Bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi

¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

² Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 81.

yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya. Atau proses bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia. Sehingga apa yang ia inginkan dapat tercapai sesuai dengan semua hal yang telah ia usahakan untuk mencapainya.³

Menurut Prayitno dan Erman Amti sebagaimana dikutip oleh Arif Fadillah mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak anak, remaja, maupun dewasa.⁴

Menurut PP Nomor 28 tahun 1990, Bab X Pasal 25, ditegaskan dalam ayat 1 yang berbunyi: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi , mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.⁵

Dari beberapa pengertian bimbingan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor (guru BK) kepada konseli (siswa) dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi konseli. Dan diantara tujuan dari

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2007), 21.

⁴ Arif fadillah,http://indonesiakonselor.blogspot.com/2012/12/pengertian-bimbingan-dan-konseling_18.html, diakses tanggal 2 april 2014

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 18.

pemberian bimbingan adalah untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

2. Pengertian Bimbingan Karir

Dalam bimbingan karir sendiri terdapat beberapa para ahli yang menguraikan tentang pengertian bimbingan karir, diantaranya adalah: Menurut Ahmad Juntika dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan mengatakan

Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan perkembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan perkembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.⁶

Menurut Mohamad Surya sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa penyuluhan karir (*career counseling*) merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*counseling interview*). Penyuluhan merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.⁷

Menurut W.S Winkel sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih pekerjaan atau

⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*, (Bandung:PT Rafika Aditama, 2006), 16

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 12.

jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁸

Dengan mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

3. Tujuan Bimbingan Karier

Dalam makalah yang berjudul “pengertian, dasar, dan tujuan bimbingan karir berisikan bahwa tujuan/sarana yang khas untuk bimbingan karir adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman diri siswa
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 58.

- 3) Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan terhadap usaha mempersiapkan diri bagi suatu jabatan
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicita-citakan, termasuk jabatan
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu
- 6) Menopang kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berprasaangka yang semuanya dibutuhkan dalam memangku suatu jabatan⁹

Sedangkan menurut Bimo Walgito, tujuan dari bimbingan karir secara rinci adalah membantu siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.¹⁰

⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), 618.

¹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 196.

Secara umum tujuan bimbingan karir di Sekolah adalah membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahannya kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah :

1. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (*self konsep*),
2. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja,
3. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya,
4. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja,
5. Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, berkerjasama berprakarsa dan sebagainya.¹¹

Dari beberapa tujuan konseling karir diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling karir pada pokoknya adalah membantu agar individu

¹¹Arif Fadillah , <http://indonesiakonselor.blogspot.com/2013/01/pengertian-bimbingan-karier.html>, diakses tanggal 2 april 2014

siswa memahami dirinya, memahami dunia kerja, dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja melalui suatu pembuatan rencana dan keputusan secara tepat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut kepada setiap konselor yang melibatkan diri dalam masalah karir dituntut untuk meningkatkan kepercayaan diri pada para klien, melalui pendekatan konseling karir dengan teknik yang sesuai dengan para klien terutama dalam proses memilih, menetapkan, dan memutuskan pekerjaan, jabatan atau karir secara tepat.¹²

4. Fungsi Bimbingan Karir

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling* menyatakan bahwa beberapa fungsi dari bimbingan karir adalah

- a. Memberitahukan pada siswa kelas X semester 2 terkait dengan pemilihan jurusan yaitu dengan memberitahukan batas-batas dalam pengambilan program, karena terkait dengan adanya persyaratan dan prestasi akademik siswa yang bersangkutan karena penjurusan tersebut sangat menentuakan siswa nantinya.
- b. Memberikan pengertian kepada siswa terkait dengan dunia kerja, karena tidak semua siswa nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga mereka akan bekerja dengan senang dan baik.

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 20.

- c. Memberikan pengertian mereka terhadap pekerjaan-pekerjaan dan jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka agar nantinya ketika terjun mereka dapat langsung paham dengan potensi mereka.
- d. Memberikan pendidikan terkait dengan kemandirian dalam segi pekerjaan sehingga nantinya ketika siswa sudah terjun dalam dunia pekerjaan dia akan mandiri.¹³

5. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Apabila didepan telah dipaparkan tentang peran serta tujuan dari bimbingan karir, maka persoalan yang timbul kemudian adalah bagaimana pelaksanaannya. Tujuan bimbingan karir akan dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, yaitu:

- a. Bimbingan karir yang dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Berkaitan dengan hal ini pihak yang berwenang yaitu departemen pendidikan dan kebudayaan, telah mengeluarkan paket yang di kenal dengan paket bimbingan karir yang terdiri dari lima paket. Paket tersebut adalah Paket I, yaitu mengenai pemahaman diri, Paket II mengenai nilai-nilai, Paket III mengenai pemahaman

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 197.

lingkungan, Paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan Paket V mengenai perencanaan masa depan.

- b. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional. Dengan demikian bimbingan karir tidak dilakukan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal ini setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saatsaat memberikan pelajaran yang berhubungan dengan suatu karir tertentu. Namun pada kenyataannya hal ini sulit dilaksanakan mengingat untuk itu guru harus mengenal berbagai karir yang ada dengan baik, dan disamping waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.¹⁴
- c. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika ini yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam kaitan ini petugas bimbingan yang memberikan bimbingan karir ini, dengan tidak memberikan beban kepada guru-guru lain. Bila menggunakan pola ini sudah barang tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.
- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut hari karir atau *career day*. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun. Kegiatan ini diisi

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 198.

dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang dianggap ahli dalam pekerjaan, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya,petugas dari Departemen Tenaga Kerja, diskusi tentang perkembangan karir, dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, pembimbing harus cukup jeli dan bikajsana siapa kiranya yang dapat dimintai bantuan untuk mengungkapkan pengalaman ataupun pemikiran dalam pekerjaan atau karir.

- e. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. Sudah barang tentu objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pemngembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini siswa akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir, maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.

Berbagai macam cara dapat ditempuh untuk melaksanakan bimbingan karir. Perlu dikemukakan juga bahwa sekalipun pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan paket-paket berupa buku yang disebarakan untuk membantu pelaksanaan bimbingan karir, namun hal itu tidak berarti bahwa yang diluar itu tidak dapat dilaksanakan. Karena itu pelaksanaan bimbingan karir ini dibutuhkan kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karir ini.¹⁵

¹⁵ Ibid, 199.

6. Paket-paket Bimbingan Karir

Paket-paket yang dimaksudkan di sini adalah paket-paket yang dikeluarkan oleh Departaemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka realisasi bimbingan karir. Paket paket di sini mencakup lima paket, yaitu:

a. Paket I adalah paket pemahaman diri

Yaitu suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan dapat mengetahui siapa sebenarnya dirinya dan mengetahui potensi, minat dan bakat pada dirinya. Oleh karena itu paket ini berisi tentang:

- 1) Pengantar pemahaman diri
- 2) Bakat, potensi dan kemampuan
- 3) Cita-cita/ gaya hidup
- 4) Sikap

b. Paket II adalah paket mengenai nilai-nilai

Dengan paket ini siswa diharapkan mengetahui nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan juga dalam masyarakat. Paket ini berisikan tentang:

- 1) Nilai kehidupan
- 2) Saling mengenal dengan nilai orang lain
- 3) Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri
- 4) Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain
- 5) Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat
- 6) Bertindak atas nilai-nilai sendiri

- c. Paket III adalah paket yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan
- Dengan paket ini diharapkan siswa dapat memahami keadaan lingkungan dan tepat dalam mengambil langkah terkait dengan lingkungan yang ada. Paket ini berisikan tentang:
- 1) Informasi pendidikan
 - 2) Kekayaan daerah dan pengembangannya
 - 3) Informasi jabatan
- d. Paket IV adalah paket yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi masalah
- Dengan paket ini diharapkan siswa dapat mengetahui hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, yaitu karir yang cocok, dan setelah tahu hambatannya maka akan mencoba memecahkan hambatan yang ada. Paket ini berisikan tentang:
- 1) Faktor pribadi
 - 2) Faktor lingkungan
 - 3) Manusia dan hambatan
 - 4) Cara-cara mengatasi hambatan
- e. Paket V adalah paket yang berkaitan dengan rencana masa depan
- Dengan paket ini diharapkan setelah siswa mengetahui dan memahami empat aspek sebelumnya maka siswa mampu merencanakan masa depannya. Paket ini berisikan tentang:
- 1) Menyusun informasi diri
 - 2) Mengelola informasi diri

- 3) Mempertimbangkan alternatif
- 4) Keputusan dan rencana
- 5) Merencanakan masa depan

7. Azas Bimbingan Karir

Menurut A. Ruslan Ghani dalam bukunya yang berjudul bimbingan karir mengatakan

Dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus di dasarkan pada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa.
- b. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan pada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran minat siswa itu sendiri serta pengenalan karir dalam masyarakat.
- c. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan disekolah, yang merupakan perpaduan pendayagunaan potensi siswa dan potensi lingkungan.
- d. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalani hubungan kerja samaantar sekolah dan masyarakat unsur-unsur diluar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi dari bimbingan.
- e. Pelaksanaan bimbingan karir tidak menimbulkan biaya tambahan yang berat bagi orang tua siswa.¹⁶

8. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir

Agar bimbingan karir di sekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, di antaranya sebagai berikut:

¹⁶ Ruslan A. Ghani, *Bimbingan Karir*, (Bandung :Angkasa, 1987), 13.

- a. Seluruh siswa di sekolah hendaknya mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara cepat.¹⁷
- b. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
- c. Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.
- d. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir.
- e. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.
- f. Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karir.
- g. Setiap siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman-pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
- h. Setiap siswa hendaknya memiliki kesempatan untuk menguji konsep, berbagai ketrampilan dan peranannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depan.

¹⁷ Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, 36.

- i. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan konseling pada khususnya.
- j. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi dari orang tua dan kontribusi masyarakat.¹⁸

9. Program Bimbingan Karier di Sekolah

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah, yaitu secara umum bertujuan untuk membantu para siswa untuk memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu kiranya disusun suatu program Bimbingan Karier yang di rencanakan dengan matang.

Dengan demikian penyusunan program layanan Bimbingan Karier di Sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah. Penyusunan suatu program Bimbingan Karier di Sekolah hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip diantaranya sebagai berikut:

1. Program Bimbingan Karier hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi.

¹⁸ Ibid, 37.

2. Program Bimbingan Karier hendaknya disusun dengan melibatkan siswa dalam proses perkembangannya.
3. Program Bimbingan Karier hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada dalam lingkungan serta dalam dunia kerja yang menjadi cita-cita para siswa.
4. Program Bimbingan Karier hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara totalitas. Dengan demikian para siswa akan memiliki kemampuan untuk mengenal berbagai potensi, bakat, minat, kebutuhan diri serta nilai-nilai hidup yang dicita-citakannya.
5. Program Bimbingan Karier hendaknya diwujudkan untuk melayani semua siswa.¹⁹

B. Tinjauan Tentang Karir Siswa

1. Pengertian Karir

Di masa lalu, terminologi karir dipandang oleh masyarakat awam sebagai sebuah istilah yang eksklusif dan menjadi wacana dikalangan terbatas saja, misalnya bagi orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, pejabat publik atau orang yang memegang jabatan struktural, bahkan menyempit dikalangan orang-orang yang sukses di sektor bisnis, pemerintahan dan birokrasi karir. Reduksi esensi karir lainnya adalah pandangan bahwa karir identik dengan kenaikan pangkat

¹⁹ Arif Fadillah , <http://indonesiakonselor.blogspot.com/2013/01/pengertian-bimbingan-karier.html>, diakses tanggal 2 april 2014

atau golongan secara reguler dan puncak karir terjadi ketika seseorang memegang jabatan struktural

Persepsi tentang 'karir' seperti yang dipaparkan di atas tidak sepenuhnya benar atau seluruhnya salah. Alasannya adalah banyak istilah yang sepiantas memiliki kesamaan makna dengan karir, misalnya task, position, job, occupation, vocation, avocation. Sejatinya karir memiliki spektrum makna yang lebih luas dan dalam dibandingkan istilah sejenis.

Karir mengandung makna urutan okupasi, job dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman kerja seseorang. Sejalan dengan pendapat ini, Healy mengemukakan bahwa karir dapat didefinisikan *as the sequence of major position occupied by a person throughout his, or her pre-occupational, occupational and post-occupational life*. Kedua pengertian ini menunjukkan bahwa karir seseorang terjadi sejak masa belajar, memiliki pekerjaan, dan saat pensiun

Sedangkan pengertian dari karir (*career*) menurut Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell adalah jumlah total pengalaman kerja seseorang di dalam kategori pekerjaan umum seperti mengajar, akuntansi, pengobatan atau penjualan.²⁰

Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan,

²⁰ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 446.

aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (the span of one's' life).²¹

Definisi ini memandang karir sebagai rentangan aktivitas pekerjaan yang diakibatkan oleh adanya kekuatan inner person pada diri manusia. Perilaku yang tampak karena adanya kekuatan motivatif, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai modal dasar bagi karir individu. Itulah yang oleh Healy disebut sebagai kekuatan karir (power of career). Kekuatan karir ini akan tampak dalam penguasaan sejumlah kompetensi (fisik, sosial, intelektual, spiritual) yang mendukung kesuksesan individu dalam karirnya.

Sukses karir dapat pula dicapai melalui pendidikan, hobby, profesi, sosial-pribadi dan religi. Karir mencakup seluruh aspek kehidupan individu yaitu meliputi : (1) peran hidup (life-roles), seperti sebagai pekerja, anggota keluarga dan warga masyarakat; (2) lingkungan kehidupan (life-settings), seperti dalam keluarga, lembaga-lembaga masyarakat, sekolah atau dalam pekerjaan; dan (3) peristiwa kehidupan (life-event), seperti dalam 3 memasuki pekerjaan, perkawinan, pindah tugas, kehilangan pekerjaan atau mengundurkan diri dari suatu pekerjaan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas

²¹ Mamat Supriatna dan Ilfiandra, "Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir". Workshop disajikan dalam Workshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, 22-25 Maret 2006.

dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan inner person. Perwujudan diri akan bermakna manakala ada kepuasan/kebahagiaan diri dan lingkungan.

2. Teori-teori tentang karir

Teori sifat/ watak berangkat dari asumsi bahwa dengan menilai sifat/ watak individu lewat ukuran-ukuran objektif lalu menyesuaikannya dengan yang biasanya dibutuhkan bagi performa yang sukses di wilayah karir tertentu akan memampukan konselor menyediakan bantuan objektif bagi klien yang mencari arah karir.

Pendekatan faktor sifat/watak ini didasarkan pada konsep Frank Parson tentang bimbingan kerja yang diuraikan di bukunya *Choosing a Vacation* (1909). Di buku ini, Parson menyarakan tiga langkah besar untuk mengembangkan pengambilan keputusan karir individu dalam bentuk ringkasnya, langkah-langkah tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Sebuah pemahaman yang jelas dan objektif tentang diri seseorang seperti kemampuannya, minatnya, sikapnya dan lain-lain.
2. Sebuah pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karir-karir yang spesifik.
3. Sebuah pengakuan dan pengaplikasian hubungan antara poin 1 dan 2 diatas bagi sebuah perencanaan karir yang sukses.²²

²² Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 454.

Teori selanjutnya adalah teori kepribadian Anne Roe (1956) yang didasarkan pada teori klasik Maslow tentang kebutuhan-kebutuhan dasar. Kebutuhan yang dimaksudkan Roe, diurutkan dari yang esensial bagi hidup hingga yang tertinggi bisa dicapai, adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan dimiliki dan dicintai
- d. Kebutuhan mempercayai diri dan dihargai
- e. Kebutuhan akan informasi
- f. Kebutuhan akan pemahaman
- g. Kebutuhan akan keindahan
- h. Kebutuhan bagi aktualisasi diri

Sama seperti konsep Maslow, Roe juga menyatakan setelah kebutuhan paling dasar (poin pertama dalam uraian di atas) terpenuhi barulah, jenjang kebutuhan-kebutuhan berikutnya muncul. Contohnya, kebutuhan rasa aman harus terpenuhi lebih dulu sebelum kebutuhan dimiliki dan di cintai muncul.

Riset Roe kemudian membawanya percaya kalau struktur kebutuhan individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman awal kanak-kanak individu. Struktur kebutuhan-kebutuhan ini pada gilirannya akan memengaruhi kategori pekerjaan yang akan dipilih individu. Riset ekstensif Roe terhadap pekerjaan telah membawanya kepada pengembangan delapan kelompok pekerjaan, yaitu:

- a. Pemberi Layanan (*service*)
- b. Usaha/ Dagang (*business contact*)
- c. Organisasi (*organization*)
- d. Teknologi (*technology*)
- e. Pekerjaan Lapangan (*outdoor*)
- f. Sains (*science*)
- g. Budaya (*cultural*)
- h. Seni dan pertunjukan (*art and entertainment*)²³

Delapan kategori pekerjaan ini bisa dibagi lagi menjadi enam tingkat klasifikasi seperti yang ditentukan oleh taraf tanggung jawab dan kemampuan yang dibutuhkan.

- a. Profesi dan manajerial (1): tanggung jawab independen.
- b. Profesi dan manajerial (2): tanggung jawab yang kurang begitu independen.
- c. Semi profesional dan bisnis kecil
- d. Terampil
- e. Semi terampil
- f. Tidak terampil

Sistem klasifikasi dan kategorisasi Roe terbukti berguna sebagai kerangka kerja bagi pengorganisasian beragam pekerjaan dengan cara-cara

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di dalam bimbingan Karir (suatu pendahuluan)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 22.

yang bermakna, dan kerjanya memiliki sebuah pengaruh bagi pengembangan tes minat dan riset karir.²⁴

C. Implementasi Bimbingan Karir

Implementasi program melupakan tahap melaksanakan semua jenis layanan dan kegiatan yang sudah dirancang. Dalam Implementasi program bimbingan dan konseling, konselor dan guru pembimbing memegang peranan yang sangat penting, mereka merupakan ujung tombak pelaksana program. Pelaksanaan bimbingan konseling juga dipengaruhi oleh peranan ketua tim bimbingan dan konseling dalam mengkoordinasi, mengadakan sinkronisasi, mendorong dan menggerakkan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan yang sudah direncanakan.²⁵

Keberhasilan implementasi program bimbingan dan konseling selain bergantung pada kinerja para pengelola dan pelaksananya, yaitu kepala sekolah, ketua tim BK, dan para konselor atau guru pembimbing, juga membutuhkan dukungan sarana prasarana, instrumen dan bahan yang memadai.²⁶

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang salah satunya adalah bimbingan karir harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Persiapan Pelaksanaan

- a) Persiapan fisik (tempat dan perabot), perangkat keras
- b) Persiapan bahan, perangkat lunak

²⁴ Ibid., 464.

²⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 7.

²⁶ Ibid., 8.

- c) Persiapan personel
- d) Persiapan keterampilan menggunakan metode, media dan alat
- e) Persiapan administrasi

2. Pelaksanaan kegiatan

- a) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat
- b) Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber alam
- c) Pengaktifan nara sumber
- d) Efisiensi waktu
- e) Administrasi pelaksana

Setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa. Siswa-siswa yang berada dalam tanggung jawab guru pembimbing disebut siswa asuh bagi guru pembimbing yang bersangkutan.²⁷

Dalam kaitannya dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, SK Mendikbud No. 025/0/1995 mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan didalam atau diluar jam pelajaran sekolah.²⁸

Dalam kaitannya dengan fasilitas dan pembiayaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam suatu program bimbingan dan konseling. Aspek pembiayaan perlu mendapat perhatian yang lebih serius

²⁷ Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudioanto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA* (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2005), 35.

²⁸ Ibid., 29.

karena dalam kenyataannya aspek tersebut merupakan salah satu faktor penghambat proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Fasilitas yang diharapkan tersedia di sekolah meliputi ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, dan perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Didalam ruangan hendaknya juga disediakan tempat untuk menyimpan segenap perangkat instrumen bimbingan dan konseling, himpunan data siswa, dan berbagai data dan informasi lainnya. Ruan tersebut hendaknya juga mampu memuat berbagai penampilan, seperti penampilan informasi pendidikan dan jabatan, informasi tentang kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.²⁹

Sedangkan model silabus BK berbeda dengan mata pelajaran, karena BK bukan termasuk mata pelajaran, maka pengembangan silabus merupakan kolaborasi dan modifikasi antara silabus yang terdapat dalam kurikulum 2004 dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang mengacu pada Pola 17 dilengkapi dengan Satuan Layanan (Satlan) dan Satuan Pendukung (Satkung) serta berbagai format penilaian.³⁰

²⁹ Ibid., 41.

³⁰ Ibid., 52.